

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Dinda Intan Tri Maharani

Nomor Mahasiswa : 19311497

Program Studi : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1
di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun oleh :

Nama : Dinda Intan Tri Maharani

Nomor Mahasiswa : 19311497

Program Studi : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 September 2023

Penulis,



Dinda Intan Tri Maharani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022

Nama : Dinda Intan Tri Maharani

Nomor Mahasiswa : 19311497

Nama Dosen : Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

Program Studi : Manajemen

Bidang Peminatan : Keuangan

Yogyakarta, 13 September 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJAKEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022

Disusun oleh : Dinda Intan Tri Maharani

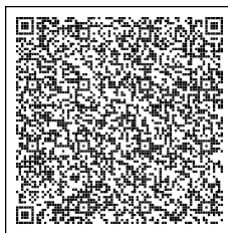
Nomor Mahasiswa 19311497

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal:
Senin, 06 November 2023

Penguji/Pembimbing TA : Sutrisno

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas
Bisnis dan
Ekonomika
Universitas Islam
Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Senin, tanggal 06 November 2023, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : Dinda Intan Tri Maharani
No. Mahasiswa : 19311497
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022
Pembimbing : Sutrisno

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

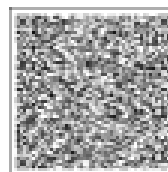
Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : A-
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Sutrisno
Anggota Tim : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 07 November 2023
Ketua Program Studi Manajemen,



Abdur Rafik, SE., M.Sc.
NIK. 133110105

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2019-2022**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan berkat berbagai dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala pertolongan, Kesehatan, kelancaran, kemudahan, ridho dan karunia-Nya selama perjalanan skripsi ini hingga selesai
2. Kedua orang tua, Bapak Pawitno dan Ibu Sri Hastuti atas segala dukungan dan doa yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan lancar
3. Kedua kakak kandung penulis Kharisma Ayu Arwanda dan Dewi Paramita Mustikasari yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama ini
4. Bapak Prof Fathul, S.T., M. SI., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan seluruh dosen, staff serta karyawab di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan bantuannya selama masa perkuliahan
6. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, selalu memberikan ilmu serta saran dan selalu membantu selama proses pengerjaan Tugas Akhir skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
7. Sahabat penulis, Agitha Windasari dan Syafrina Anggita Putri selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti
8. Teman-teman kuliah penulis, Yasmin Karimah, Tiara Khairunnisa D.F, Fadhila Rahma, Ar'rumazakia Paramudina M dan teman-teman yang lainnya atas semangat dan siap sedia untuk selalu membantu penulis
9. Teman dan pihak yang membantu penulis, Miftahul Huda, Ravindra Reksinosa, Bapak Sugiri, Bapak Syafrizal, Bapak Chairul, dan Bapak Harjo yang selalu membantu penulis dari awal perkuliahan sampai selesai

10. Pihak-pihak lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam memperlancari penyelesaian penulisan skripsi ini

Tidak dipungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, saya selaku penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 September 2023

Penulis,



Dinda Intan Tri Maharani

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022

ABSTRAK

(Dinda Intan Tri Maharani, 19311497)

Dr. Drs. Sutrisno, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* dengan menggunakan variable kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 46 sampel perbankan konvensional dan syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, *Return On Asset* (ROA)

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON BANKING
FINANCIAL PERFORMANCE OF 2019-2022**

ABSTRACT

(Dinda Intan Tri Maharani, 19311497)

Dr. Drs. Sutrisno, M.M

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms by using variable institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, board of directors and audit committees on financial performance measured by Return On Asset (ROA) on the market listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2022. The sample collection uses the purposive sampling method of 46 conventional and sharia banking samples that have been registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 using the SPSS 25 program. The result of this study showed that institutional ownership and board of directors did not have a positive effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA), while managerial ownership have a negatif significant effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA), independent board of commissioners and audit committees have a positive effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA).

Keywords: institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, board of directors, audit committee, financial performance, Return On Asset (ROA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1 Corporate Governance.....	9
2.2 Prinsip, Manfaat, dan Tujuan <i>Corporate Governance</i>	10
2.3 Mekanisme Corporate Governance.....	11
2.4 Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Governance</i>	14
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	16
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Sampel.....	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
3.3.1 Variabel Dependen.....	22
3.3.2 Variabel Independen.....	22
3.4 Pengujian Hipotesis.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24

3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	24
3.5.2 Koefisien Determinan	26
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	27
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2 Hasil Pengumpulan Data	31
4.3 Analisis Deskriptif	32
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.4.1 Uji Normalitas.....	34
4.4.2 Uji Multikolinearitas	35
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	37
4.4.4 Uji Autokorelasi	38
4.5 Koefisien Determinasi.....	39
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.6.1 Uji F.....	42
4.6.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	42
4.7 Pembahasan	44
4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Bank	44
4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Bank	45
4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank	46
4.7.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank.....	47
4.7.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Bank.....	48
BAB V	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	50
5.3 Keterbatasan Penelitian	51
5.4 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57
Lampiran 1	57
Daftar Seluruh Perbankan di Indonesia	57
Lampiran 2	61
Kriteria Sampel	61
Lampiran 3	62

Daftar Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2022 (Sesuai Kriteria)	62
Lampiran 4	64
Data yang Telah Ditabulasi.....	64
Lampiran 5	70
Hasil SPSS	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	21
Tabel 4. 1 Nama dan Kode Perbankan.....	30
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	34
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	37
---------------	----

ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TAHUN 2019-2022

ABSTRAK

(Dinda Intan Tri Maharani, 19311497)

Dr. Drs. Sutrisno, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *corporate governance* dengan menggunakan variable kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 46 sampel perbankan konvensional dan syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, *Return On Asset* (ROA)

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON BANKING
FINANCIAL PERFORMANCE OF 2019-2022**

ABSTRACT

(Dinda Intan Tri Maharani, 19311497)

Dr. Drs. Sutrisno, M.M

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms by using variable institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, board of directors and audit committees on financial performance measured by Return On Asset (ROA) on the market listed on the Indonesia Stock Exchange period 2019-2022. The sample collection uses the purposive sampling method of 46 conventional and sharia banking samples that have been registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 using the SPSS 25 program. The result of this study showed that institutional ownership and board of directors did not have a positive effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA), while managerial ownership have a negatif significant effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA), independent board of commissioners and audit committees have a positive effect on financial performance measured by Return On Asset (ROA).

Keywords: institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, board of directors, audit committee, financial performance, Return On Asset (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi di Indonesia setiap tahun sangat berfluktuatif atau mengalami keadaan yang tidak pasti seperti pasang dan surut. Pasang dan surut ini dikarenakan persaingan yang ketat terutama sekarang sudah masuk era globalisasi (Saifi, Muhammad 2019). Selain itu pula, adanya pasar bebas di level internasional juga menjadi penyebab keadaan atau kondisi ekonomi di Indonesia berfluktuatif. (Prayanti & Christine 2020). Pengaruh kondisi ini juga berdampak pada perbankan yang ada di Indonesia terutama dalam kinerja keuangannya. (Sembiring & Afni 2019)

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di suatu negara sehingga kinerja perbankan ini menjadi salah satu hal yang penting bukan hanya untuk perbankan itu sendiri namun juga hal yang berpengaruh penting pada perekonomian yang lebih luas atau cakupan ekonomi makro. (Christin & Afni 2019). Bank adalah institusi yang disana memiliki pengaturan khusus mengenai bagaimana *corporate governance* yang baik. (Tjondro & Wilopo, 2011). Perbankan akan berusaha keras untuk memaksimalkan laba mereka berdasarkan hasil operasinya untuk mempertahankan kelangsungan bank tersebut dan juga harus tetap mengelola resiko dengan tepat. *Corporate governance* ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut karena *corporate governance* sendiri adalah elemen untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan yang tepat. (Christin & Afni 2019). *Corporate governance* melakukan pengaturan hubungan antara pihak-pihak terkait seperti manajemen, pemegang saham, dewan komisaris dan para *stakeholder* yang lain. (Muslih & Hartati 2022). Hak-hak dan kewajiban termasuk di dalam pengaturan hubungan antar pihak ini dan akan memunculkan teori agensi yang mana kepengurusan dari perbankan itu akan terpisah dari kepemilikan. (Saifi, Muhammad 2019). Terpisahnya kepengurusan dengan kepemilikan akan membuat adanya konflik kepentingan di antara pemilik perbankan dengan pengurus perbankan seperti manajemen atau direksinya. (Saifi, Muhammad 2019). Konflik ini akan dapat berkurang jika perbankan memiliki mekanisme *corporate governance* yang baik. (Prayanti & Christine 2020)

Corporate governance adalah proses dan struktur yang digunakan oleh pemegang saham, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dari perusahaan dan akuntabilitasnya untuk nilai pemegang sahamnya terwujud untuk jangka waktu yang panjang, Namun disamping itu, penting

untuk menggunakan landasan peraturan perundang-undangan dan nilai etik untuk memonitor *stakeholder* yang lainnya (Hardiani, Ulum, Zubaidah 2016). Salah satu aspek yang ada di dalam *corporate governance* adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan ini adalah salah satu dari mekanisme yang digunakan dalam sistem *corporate governance* yang baik atau GCG untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja. *Corporate governance* akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di dalam perbankan melalui mekanismenya. (Christin & Afni 2019). Jika suatu perbankan memiliki mekanisme *corporate governance* yang baik maka kinerja keuangannya di perbankan tersebut juga akan baik. (Christin & Afni 2019). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan *corporate governance* bagi perbankan yaitu Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 dan Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 yang mengatur mengenai pelaksanaan good corporate governance bagi Bank Umum. Peraturan ini adalah upaya industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia semakin kuat (Tjondro & Wilopo, 2011).

Mekanisme *corporate governance* yang baik dimungkinkan akan meningkatkan kinerja keuangan di dalam perbankan. Mekanisme *corporate governance* meliputi beberapa variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan agar semakin meningkat dan lebih maksimal atau dengan kata lain kepemilikan institusional ini berperan dalam memonitor manajemen. Kinerja perusahaan akan semakin optimal apabila kekuatan suara dari kepemilikan manajerial dan institusi keuangan yang memberikan dorongan untuk mengawasi manajemen semakin besar (Erawati dan Wahyuni, 2019). Dalam penelitiannya, Widyati (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan pula dengan penelitian tersebut, penelitian dari Irma (2019) juga menunjukkan hasil yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Saifi (2019) menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian dari Widyati (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan apabila diukur dengan ROA. Hasil lain ditunjukkan oleh Maharani & Noorlailie (2018) dalam penelitiannya menghasilkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Namun, dalam penelitian Solikhah & Wulan

(2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial memiliki peran untuk membantu dalam menyatukan kepentingan pemegang saham dengan manajer. Apabila proporsi kepemilikan saham manajerial meningkat, maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik. (Saifi, Muhammad 2019). Hasil penelitian Andiryan dan Supatmi (2010), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Anik et all (2021) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan penelitian Saifi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun, dalam penelitiannya, Dyah at all (2022) menyatakan bila kepemilikan manajerial ini memiliki pengaruh yang signifikan namun negative dengan kinerja keuangan jika diukur dengan ROA. Sejalan dengan penelitian tersebut, Widyatama & Agustinus (2015), dan Widyati (2013) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen termasuk dari anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dan tidak memihak/keberpihakan ke manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen akan bersikap tidak memihak apa yang menjadi keputusan manajer dan harus memperhatikan apabila good corporate governance di perusahaan sudah dilaksanakan (Setiawan dan Iwan, 2020). Hasil penelitian Sembiring & Afni (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Sembiring & Afni (2019), penelitian dari Irma (2019) dan Iftikar, dkk (2021), Mahrani & Noorlailie (2018), menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Widyati (2013), Prayanthi & Christine (2020), Saifi (2019), Sibuea & Loh (2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi adalah bagian perusahaan dengan memegang penuh tanggung jawab dan wewenang dari tentang pengurusan perseroan yang bertujuan untuk keperluan perseroan. Disisi lain dewan direksi juga mewakili perseroan untuk di dalam dan diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi memiliki peran yang

penting di dalam perusahaan. Dewan direksi yang diamanahkan menjadi pemimpin dalam perusahaan untuk mengetahui dan memastikan para pihak baik dari manajemen ataupun pihak lainnya melakukan apa yang menjadi tugasnya sesuai dengan apa yang akan dituju dan perencanaan dari perusahaan atau tidak. (Situmorang & Arthur 2019). Dewan direksi juga mengelola semua sumber daya yang ada di perusahaan dan menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya dalam jangka panjang dan jangka pendek. (Honi et all, 2020). Dewan direksi akan berpengaruh dalam hal monitoring sesuai dengan komposisi dewan direksinya serta berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Tugas ini akan meningkatkan kinerja dari perusahaan. (Muslih & Hartanti 2022). Dalam penelitian Situmorang & Arthur 2019 menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimana komposisi dewan direksi yang besar belum tentu menguntungkan perusahaan, dikarenakan sulitnya koordinasi dan pertukaran pikiran serta saran dari para direksi dalam menjalankan roda kegiatan perusahaan sehingga memperlambat pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Maria (2013) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian dari Banjarnahor dan Muslih (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari Banjarnahor dan Muslih 2020, penelitian Andriyan dan Supatmi (2010) menyatakan bahwa ukuran dari dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab untuk membantu melakukan tugas-tugas dari dewan komisaris. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah komite dalam mengukur pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Sembiring & Afni (2019), Widyati (2013), Widyatama & Agustinus (2015), Prayanti & Christine (2020), Iftikar, dkk (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Irma (2019) memiliki hasil yang berbeda yaitu menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Irma (2019), penelitian dari Muslih dan Hartanti (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Dari latar belakang yang ada seperti tertera diatas tersebut, maka akan memunculkan permasalahan yang akan dilakukan yaitu meneliti beberapa variabel dari *corporate*

governance terhadap kinerja keuangan di perbankan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh beberapa variabel saja, namun dalam penelitian ini akan menggunakan semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di sektor perbankan di Indonesia dengan periode terbaru yaitu periode 2019-2022. Sehingga, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di sektor perbankan di Indonesia periode 2019-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan di perbankan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan di perbankan?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di perbankan?
4. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan di perbankan?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan di perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan di perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan di perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di perbankan
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan di perbankan
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan di perbankan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam perbankan. Manfaat penelitian ini yaitu :

A. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan dalam memahami lebih mendalam mengenai mekanisme *corporate governance* supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi terhadap perbankan-perbankan di Indonesia
2. Bagi manajer, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dalam kinerja keuangan di perbankan sehingga kinerja keuangan dapat diperbaiki atau ditingkatkan

B. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi akademisi, hasil dari yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Corporate Governance

Definisi *corporate governance* menurut peraturan Bank Indonesia yaitu tata kelola bank dengan diterapkannya lima prinsip. Lima prinsipnya adalah keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Corporate governance ini dilakukan untuk menghadapi resiko yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi perusahaan dan bank. Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *corporate governance* juga dilakukan untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dari perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang ditetapkan pada perbankan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2013)

Corporate governance merupakan sebuah sistem dimana perusahaan akan diarahkan dan dikendalikan dengan tujuan untuk menjamin keberlangsungan dan pertanggungjawaban ke *stakeholder* yang ada di dalam perusahaan melalui keseimbangan antara kekuatan wewenang. Menurut, *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2003), *corporate governance* adalah suatu struktur untuk mengatur pola hubungan antara *stakeholder* diantaranya dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dimana *corporate governance* ini akan menentukan tujuan dari perusahaan, pencapaian dan dapat mengukur kinerja dari perusahaan itu sendiri secara transparan. (Situmorang & Arthur, 2019)

Perusahaan harus memiliki sistem tata kelola yang baik untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. (Goldwin & Yuilus, 2017). Sistem tata kelola perusahaan ini dapat meningkatkan hubungan antara pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan baik itu pemegang saham, manajer, ataupun investor. (Muslih & Intan, 2022). Selain itu, sistem tata kelola perusahaan ini akan memastikan bagaimana penggunaan dari sumber daya yang tepat bagi pengguna data informasi untuk bersaing.

Perbankan akan berusaha keras untuk memaksimalkan laba mereka berdasarkan hasil operasinya untuk mempertahankan kelangsungan bank tersebut dan juga harus tetap mengelola resiko dengan tepat. *Corporate governance* ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut karena *corporate governance* sendiri adalah elemen untuk melaksanakan pengelolaan perusahaan yang tepat. (Situmorang & Arthur, 2019). *Corporate governance* ini melakukan pengaturan hubungan antara pihak-pihak terkait seperti manajemen,

pemegang saham, dewan komisaris dan para stakeholder yang lain. (Muslih & Intan, 2022). Pengaturan hubungan antar pihak yang terkait ini akan berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dan akan memunculkan teori agensi yang mana kepengurusan dari perbankan itu akan terpisah dari kepemilikan. (Setiawan & Iwan, 2020). Terpisahnya kepengurusan dengan kepemilikan akan membuat adanya konflik kepentingan di antara pemilik perbankan dengan pengurus perbankan seperti manajemen atau direksinya. (Jensen & Meckling 1976). Konflik ini akan dapat berkurang jika perbankan memiliki mekanisme corporate governance yang baik. (Goldwin, Yulius 2017)

2.2 Prinsip, Manfaat, dan Tujuan *Corporate Governance*

1. Prinsip *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip ini akan dibutuhkan di masa mendatang untuk mencapai kinerja perusahaan serta menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Ada lima asas dari corporate governance yang dikemukakan oleh FCGI (2003) yaitu :

a. Transparansi (*transparency*)

Transparansi ini adalah perusahaan yang harus mempunyai informasi yang akurat, tepat waktu dan mudah dipahami untuk pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah perusahaan yang harus memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya yang secara transparan dan logis. Pengelolaan perusahaan haruslah dikelola dengan baik, terukur, dan sesuai dengan minat.

c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban ini adalah dimana perusahaan harus patuh terhadap undang-undang dan dapat melakukan tanggung jawab untuk masyarakat dan lingkungan.

d. Kemandirian (*independency*)

Prinsip kemandirian adalah perusahaan harus dikelola secara mandiri supaya di dalam perusahaan tidak ada masing-masing bagian yang mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh orang lain.

e. Kewajaran (*fairness*)

Perusahaan ketika menjalankan kegiatannya harus mempertimbangkan sistem aturan dan undang – undang dengan prinsip dasar kesetaraan dan kewajaran untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lain supaya tetap melindungi hak – hak kepentingan mereka.

Selain itu, ada pula 3 pilar yang ada ketika penerapan corporate governance yang saling berhubungan. Masing-masing pilar tersebut akan melaksanakan prinsip dasar yaitu

- a. *Consistent Law Enforcement*. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan. Ini akan meningkatkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, menjalankan peraturan perundang-undangan dan dengan konsisten menegakkan hukum yang ada.
- b. Menerapkan GCG untuk menjadi dasar dari pedoman pelaksanaan usaha dimana dunia usaha sebagai pelaku pasarnya.
- c. Keberadaan perusahaan menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) adalah dampak terhadap pengguna produk dan jasa dunia usaha (Masyarakat) dan juga pihak terkena dampak secara obyektif dan bertanggung jawab.

2. Manfaat *Corporate Governance*

Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI), manfaat dari penerapan GCG adalah

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang tercipta dengan lebih baik
- b. Dana pembiayaan akan didapatkan lebih mudah yang lebih mudah
- c. Investor akan kembali percaya untuk menanamkan modalnya
- d. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai stakeholder itu sendiri dan meningkatkan dividen.

3. Tujuan *Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005:5), tujuan dari corporate governance adalah

- a. Melindungi hak dan kepentingan saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota stakeholder non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus atau *Boards of Directors* dan manajemen perusahaan.

2.3 Mekanisme Corporate Governance

1. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan manajerialnya semakin besar dalam hal kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen, maka kinerja perusahaan akan semakin optimal (Erawati dan Wahyuni, 2019). Dimana adanya kepemilikan institusional ini bisa mengurangi konflik agen atau *agency conflict* yang terjadi di perusahaan. Kepemilikan institusional bertugas untuk mengawasi manajemen sehingga mampu meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Jika kepemilikan institusional semakin besar maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan akan semakin optimal pula. (Erawati & Wahyuni 2019). Secara teoritis, apabila control terhadap perusahaan semakin kuat maka kepemilikan institusional akan semakin tinggi terhadap perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial memiliki peran untuk membantu dalam menyatukan kepentingan pemegang saham dengan manajer. Apabila proporsi kepemilikan saham manajerial meningkat, maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik. (Saifi, Muhammad 2019). Kepemilikan manajerial ada kaitannya dengan teori agensi dimana di teori tersebut terdapat hubungan antara manajer dengan pemegang saham. Teori agensi juga di dalamnya ada masalah dasar yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer bisa saja terjadi. Sehingga apabila manajer gagal menjalankan fungsinya berarti ia beresiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer. Resiko yang timbul jika pemegang saham salah memilih manajer adalah ia akan kehilangan modalnya. Begitu pula jumlah kepemilikan saham manajerial perusahaan yang meningkat maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

3. Dewan Komisaris Independen

Fungsi monitoring dapat dilakukan secara optimal melalui dewan komisaris independen. Monitoring ini dapat menciptakan *good corporate governance* di perusahaan. Jika jumlah dewan komisaris independen yang semakin besar maka

akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keputusan yang dibuat dewan komisaris akan lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan. (Rizky Arifani 2016). Besar kecilnya dewan komisaris independen dalam perusahaan akan berpengaruh dalam pengendalian terhadap manajemen. Sehingga, semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin objektif pula tingkat interdependensi dalam pengendalian terhadap manajemen. Dengan kata lain, semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan memberikan hasil bahwa lebih baik juga fungsi pengawasannya. Dewan komisaris independen akan menjalankan fungsi *monitoring* supaya *good corporate governance* tercipta di perusahaan. (Prayanthi & Christine 2020).

4. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas). (Muslih & Hartati 2019). Keefektifan aktivitas monitoring dapat berpengaruh ke komposisi dewan direksi. Dewan direksi juga akan berpengaruh dalam hal *monitoring* sesuai dengan komposisi dewan direksinya, berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Tugas ini akan meningkatkan kinerja dari perusahaan. (Muslih & Hartanti 2022). Selain itu juga dapat memiliki pengaruh ke dalam hubungan dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Komposisi dewan direksi yang semakin besar akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Alifia Faizun Nahari 2016).

5. Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan memelihara proses penyusunan laporan keuangan sehingga adanya pengawasan yang cukup untuk pelaksanaan *good corporate governance*. (Setiawan & Iwan 2020). Tugas inilah yang memiliki pengaruh terhadap keuangan dan kinerja keuangan dimana semakin banyak suatu perusahaan memiliki komite audit maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan. Pengawasan ini akan hal-hal seperti manipulasi data terkait keuangan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan pengawasan sehingga

kinerja perusahaan dan membuat integritas laporan keuangan lebih baik. Perusahaan yang memiliki komite audit banyak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan sehingga laporan keuangan akan lebih baik integritasnya (Christin & Afni, 2019). Adanya komite audit maka akan mengawasi perusahaan sehingga akan terjamin pengelolaan dalam perusahaan yang akan mendukung peningkatan kinerja keuangan. (Handayani, 2018).

2.4 Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance*

Kinerja keuangan adalah hal yang akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Kinerja keuangan ini adalah hasil dari manajemen mengelola sumber daya perusahaannya agar menghasilkan laba (Goldwin, Yulius 2017). Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Kinerja mempunyai pengertian sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja.”

Perbankan pasti membutuhkan kinerja keuangan untuk membuat keputusan untuk mencapai keberhasilan yang ingin diraih oleh perbankan itu sendiri. (Christin & Afni 2019). Pengukuran kinerja perbankan sama dengan bagaimana kinerja perusahaan pada umumnya diukur. Tujuan dari adanya kinerja keuangan perbankan ini adalah perbankan dapat melakukan pengendalian dan perbaikan di dalam kegiatan operasionalnya dan dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk dilakukan perbankan dalam mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), PER (Price to Earning Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), dan lain-lain. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA (Return On Asset). ROA (Return On Asset) adalah rasio yang akan mengukur bagaimana efektivitas perbankan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Tujuan ROA adalah melihat kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan dapat mengukur tingkat laba dari investasi dari pemilik modal sendiri atau stakeholder. (Anaima & Sri 2021). Penelitian ini menggunakan ROA karena ROA memiliki kelebihan dibandingkan dengan ROE. Beberapa kelebihan ROA jika digunakan dalam penelitian ini adalah jalannya sebuah perusahaan menggunakan analisis ROA akan mempengaruhi keadaan keuangan dalam perusahaan karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan. Selain itu, ROA dapat berguna untuk kepentingan perencanaan sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan. Jika ROA

semakin besar untuk dihasilkan maka perbankan juga akan memperoleh laba yang semakin besar pula..

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Narizah (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme dewan komisaris, kepemilikan institusional, kualitas audit dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 perusahaan manufaktur untuk periode 2017-2020. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 41 perusahaan dan menghasilkan 164 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Rekha dkk (2022) memiliki tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh internal dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit untuk variabel independennya. Sedangkan untuk variabel dependennya diukur dengan ROA dan ROE. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 14 laporan tahunan perusahaan yang merupakan anggota infrastruktur, utilitas dan sektor transportasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di 14 negara yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara uji parsial dewan komisaris independen memiliki nilai positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Nila dan Hasim (2023) meneliti mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2022. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 43 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Begitu pula dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Jaenudin dan Nastiti (2023) bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah berpengaruh dari *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja keuangan (ROA) di BUMD Jawa Barat periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA),

komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Muslih dan Hartati (2019) meneliti tentang pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk klasifikasi LQ 45. Sampelnya adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tidak berpengaruhnya ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Maria (2013) bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji efek dan pengaruh dari kinerja keuangan yang diprosikan oleh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan sampel 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional akan memiliki peran dalam menjalankan good corporate governance dimana kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau Lembaga lainnya. Dimana adanya kepemilikan institusional ini bisa mengurangi konflik agen atau agency conflict yang terjadi di perusahaan. Kepemilikan institusional bertugas untuk mengawasi manajemen sehingga mampu meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Jika kepemilikan institusional semakin besar maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan akan semakin optimal pula. (Erawati & Wahyuni 2019). Pengawasan ini akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Secara teoritis, apabila control terhadap perusahaan semakin

kuat maka kepemilikan institusional akan semakin tinggi terhadap perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan ini dilakukan bila pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemennya agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Dalam penelitiannya, Widyati (2013) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan pula dengan penelitian tersebut, penelitian dari Irma (2019) juga memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Saifi (2019) menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian dari Widyati (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan apabila diukur dengan ROA. Hasil lain ditunjukkan oleh Mahrani & Noorlailie (2018) dalam penelitiannya menghasilkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki peran penting di dalam sebuah perusahaan dimana jika pihak manajemen suatu perusahaan memiliki saham perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih baik. (Widyatama & Agustinus 2015). Kepemilikan manajerial ada kaitannya dengan teori agensi. Teori tersebut adanya hubungan antar manajer dengan pemegang saham. Hubungan ini dapat digambarkan sebagai agen dan principal. Agen ini dilakukan oleh manajer yang mana ia memegang saham sebagai *principal* dalam melaksanakan perusahaannya dan sumber daya yang akan dimaksimalkan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Teori agensi juga didalamnya ada masalah dasar yaitu konflik dari kepentingan antara pemegang saham dan manajer bisa saja terjadi. Sehingga apabila manajer gagal menjalankan fungsinya berarti ia beresiko untuk tidak dipilih lagi sebagai manajer. Resiko yang timbul jika pemegang saham salah memilih manajer adalah ia akan kehilangan modalnya. Jumlah kepemilikan saham manajerial perusahaan yang semakin meningkat akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berarti, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Andiryan dan Supatmi (2010), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Anik et all (2021) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan penelitian Saifi (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

3) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen menjadi penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris. Namun, dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh dalam kinerja perusahaan sebagai penengah bila ada perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan menjadi pengawas kebijakan manajemen. (Sembiring & Afni 2019). Besar kecilnya dewan komisaris independen dalam

perusahaan akan berpengaruh dalam pengendalian terhadap manajemen. Sehingga, semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin objektif pula tingkat interdependensi dalam pengendalian terhadap manajemen. Dengan kata lain, semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan memberikan hasil bahwa lebih baik juga fungsi pengawasannya. Dewan komisaris independen akan menjalankan fungsi monitoring supaya good corporate governance tercipta di perusahaan. (Prayanthi & Christine 2020). Dalam penelitian Widyatama & Agustinus (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Irma (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dalam hasil penelitian ditunjukkan oleh penelitian Widyati (2013), Prayanthi & Christine (2020), Saifi (2019), Sibuea & Loh (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

4) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki peran yang penting di dalam perusahaan dimana dewan direksi akan mengelola semua sumber daya yang ada di perusahaan dan menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya dalam jangka panjang dan jangka pendek. (Honi et all, 2020). Dewan direksi juga akan berpengaruh dalam hal monitoring sesuai dengan komposisi dewan direksinya, berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Tugas ini akan meningkatkan kinerja dari perusahaan. (Muslih & Hartanti 2022). Apabila komposisi dari dewan direksinya semakin besar maka akan membawa dampak yang baik dan positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Muslih & Hartati (2022) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian dari Banjarnahor dan Muslih (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari Banjarnahor dan Muslih 2020, penelitian Andriyan dan Supatmi (2010) menyatakan bahwa ukuran dari dewan komisaris berpengaruh signifikan

terhadap kinerja perusahaan. Namun, dalam penelitian Maria (2013) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

5) Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang bekerja secara independen dan profesional. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan laporan keuangan dan implementasi dari GCG. Tugas inilah yang memiliki pengaruh terhadap keuangan dan kinerja keuangan dimana semakin banyak suatu perusahaan memiliki komite audit maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan. Pengawasan ini akan hal-hal seperti manipulasi data terkait keuangan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan pengawasan sehingga kinerja perusahaan dan membuat integritas laporan keuangan lebih baik. Perusahaan yang memiliki komite audit banyak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan sehingga laporan keuangan akan lebih baik integritasnya (Christin & Afni, 2019). Dalam penelitian Irma (2019) memiliki hasil yaitu menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Irma (2019), penelitian dari Muslih dan Hartanti (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 4 periode berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2022. Jumlah perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 46 perbankan. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh elemen yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Maka peneliti mengambil kriteria sebagai berikut:

1. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 – 31 Desember 2022
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian

Tabel 3. 1

Prosedur Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Total
1	Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	46
2	Diterbitkannya laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 – 31 Desember 2022 oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	46
3	Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	46
	Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria	46
	Jumlah observasi (46 x 4)	184

Jadi dengan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini adalah 46 bank konvensional dan syariah di Indonesia tahun 2019 - 2022.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan data panel karena data penelitian ini merupakan gabungan dari data *time series* dengan data *cross section*. Sumber data yang ada di dalam penelitian ini akan diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* perbankan selama periode 2019-2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan

Perusahaan tersebut menghasilkan laba ketika kinerja keuangan dapat menentukan ukuran-ukuran tertentu untuk mengukur keberhasilan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan ini dapat diukur menggunakan rasio ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity). ROA disini adalah rasio yang akan mengukur bagaimana efektivitas perbankan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Tujuan ROA adalah melihat kemampuan suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan dapat mengukur tingkat laba dari investasi dari pemilik modal sendiri atau stakeholder. (Anaima & Sri 2021). Penelitian ini menggunakan ROA karena ROA memiliki kelebihan dibandingkan dengan ROE. Beberapa kelebihan ROA jika digunakan dalam penelitian ini adalah jalannya sebuah perusahaan menggunakan analisis ROA akan mempengaruhi keadaan keuangan dalam Perusahaan karena ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan. Selain itu, ROA dapat berguna untuk kepentingan perencanaan sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan. Jika ROA semakin besar untuk dihasilkan maka perbankan juga akan memperoleh laba yang semakin besar pula. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih sesudah pajak} : \text{Total aktiva}$$

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variable-variabel seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja keuangan di perbankan.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham dari pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, perusahaan efek, dan perusahaan investasi yang diukur dengan persentase dimana kepemilikan saham yang diukur dengan persentase dimana kepemilikan saham oleh perbankan lain atau institusi lain maupun entitas lain di luar perbankan dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Dimana rumus dari kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki pihak institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan beredar}} \times 100$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang jumlahnya dari semua modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial juga merupakan alat yang menjadi pengawasan untuk kinerja manajer yang bersifat internal.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki pihak manajerial}}{\text{Total modal saham perusahaan beredar}} \times 100$$

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki proporsi yang akan mempengaruhi bagaimana proporsi tersebut dengan kinerja keuangan perbankan. Proporsi dewan komisaris independen ini yaitu persentase jumlah dari dewan komisaris independen yang ada di dalam perbankan tersebut. Rumus dewan komisaris adalah sebagai berikut

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100$$

4. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian dari perbankan dimana anggota dewan direksi ini akan memiliki tanggung jawab terhadap kinerja serta manajemen di perbankan. Dewan direksi juga bagian perbankan yang memiliki tugas untuk mengelola perbankan yang akan bertanggung jawab ke pengelolaan perusahaan supaya dapat memberi hasil berupa keuntungan dan mempertahankan perbankan secara berkesinambungan.

Dewan direksi akan diukur dari jumlah anggota dewan direksi di dalam perbankan.

Indikator : Jumlah seluruh anggota dewan direksi di dalam perbankan

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

5. Komite Audit

Dewan komisari membentuk komite audit perusahaan dimana komite audit akan membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan dari proses pelaporan keuangan yang berkredibilitas, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance.

Indikator : Jumlah seluruh anggota dewan direksi di dalam perbankan

$$KI = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4 Pengujian Hipotesis

Metode analisis regresi linier secara kuantitatif digunakan untuk pengujian data dalam penelitian. Dimana metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antar variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada mana untuk melakukan ini harus mengetahui benar adanya hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitiannya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi hampir normal atau normal merupakan data yang baik ketika menggunakan model regresi. Analisis statistik dengan Uji Kolmogorov Smirnov

digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan mengenai normalitas yaitu

1. Jika nilai Sig. atau signifikan < 0.05 , maka distribusi data tidak normal
2. Jika nilai Sig. atau Signifikan > 0.05 , maka distribusi data normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Uji ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas. Ketentuan dalam uji VIF (*variance inflation factor*) sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance di atas 0,10 atau $> 0,10$
2. Nilai *variance inflation factor* di bawah 10 atau < 10

Maka, apabila kedua kriteria diatas terpenuhi data dalam penelitian berarti data dalam penelitian tidak terdapat masalah atau tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi karena model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi dari masing-masing variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui di dalam persamaan regresi ada perbedaan varian residual suatu observasi ke observasi lainnya atau tidak. Data dapat dikatakan homoskedastisitas bila varian tetap atas residual suatu observasi ke observasi lainnya. Namun, dapat dikatakan heteroskedastisitas jika sebaliknya. Persamaan regresi yang baik jika data dalam penelitian bersifat homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Jika terdapat pengamatan variasi dalam *disturbance term* dan tidak tetap maka dapat dikatakan bahwa adanya heteroskedastisitas. Grafik plot (ZPRED & SRESID) dapat digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak heteroskedastisitas. Apabila gambar menunjukkan suatu pola dari titik-titik yang ada maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, namun jika pola tersebut tersebar dan acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan ketika adanya korelasi dan komponen sampel disusun sesuai dengan waktu. Data *time series* dalam penelitian menggunakan uji autokorelasi ini. Data *time series* penelitian bisa terdapat bias mengenai asumsi maka untuk melihat apakah suatu data dalam penelitian terdapat autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin Watson. Tidak adanya autokorelasi (koefisien autokorelasi) adalah $=0$ serta adanya di antara upper bound (du) dan (4-du) dalam nilai Durbin Watson

3.5.2 Koefisien Determinan

Ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa jauh variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti variabel dependen ada keterbatasan kemampuan variabel independen dan apabila nilainya dekat dengan satu maka dapat dikatakan dibutuhkan informasi-informasi untuk memprediksi variabel dependen sudah diberikan variabel independen. Evaluasi model regresi yang paling baik dapat dicari dengan penggunaan *Adjusted R²*. Untuk nilai *Adjusted R²*, satu variabel independen ditambahkan ke dalam modelnya dapat terjadi kenaikan maupun penurunan.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk pengujian hipotesis penelitian maka dapat menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis regresi berganda akan berguna untuk mencari tahu apakah adanya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu :

Persamaan dari regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$KKP_i = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3DKI + \beta_4DD + \beta_5KA + e$$

Keterangan :

KKP _i	= Kinerja Keuangan Perbankan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
e	= Standar Error
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
DKI	= Dewan Komisaris Independen
DD	= Dewan Direksi
KA	= Komite Audit

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji simultan F dan uji statistic T.

1) Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan F digunakan untuk mengetahui kecocokan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD) dan komite audit (KA) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*. Kriteria dalam pengujian F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai ($F \alpha = 0,05$) dengan ketentuan berikut :

1. Jika nilai sign < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan
2. Jika nilai sign > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan

2) Uji T

Dimana uji T ini adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti berbentuk laporan keuangan tahunan atau *annual report* setiap bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2019-2022. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dari kriteria tersebut, maka terdapat 46 perbankan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut daftar perbankan terdapat dalam table 4.1 :

Tabel 4. 1

Nama dan Kode Perbankan

NO	KODE SAHAM	NAMA PERBANKAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data-data sekunder perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan atau *annual report*. *Return of Asset* (ROA) sebagai variabel dependen

dan variabel independen berupa kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) dalam perhitungan nilai variabelnya.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki fungsi untuk menampilkan uraian dari data seluruh variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen yaitu variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), komite audit (KA) dan variabel dependen yaitu *Return of Asset* (ROA). Berikut adalah tampilan tabel analisis deskriptif :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KI	184	10.000	100.000	74.65435	19.817617
KM	184	.000	21.759	.44868	2.307325
DKI	184	.000	100.000	58.28222	14.056492
DD	184	2	13	6.45	2.756
KA	184	2	8	3.84	1.174
ROA	184	.02	15.89	2.2170	2.89001
Valid N (listwise)	184				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel kepemilikan institusional (KI), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 10,000 atau 10% sedangkan nilai maksimum sebesar 100,000 atau 100%. Nilai rata-rata variabel KI yang dimiliki 184 perusahaan sebesar 74,65435 yang artinya masing-masing perusahaan memiliki proporsi kepemilikan institusional yang besar. Nilai standar deviasi data kepemilikan institusional (KI) sebesar 19,817617

- mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya sebesar 19,817617. Terlebih besarnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 19,817617
2. Variabel kepemilikan manajerial (KM), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,000 atau 0% berarti tidak ada kepemilikan manajerial dalam perusahaan sedangkan nilai maksimum sebesar 21,759 atau 21,75%. Nilai rata-rata variable KM yang dimiliki 184 perusahaan sebesar 0,44868 yang artinya masing-masing perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang cukup kecil. Nilai standar deviasi sebesar 2,307325 yang mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya sebesar 2,307325. Terlebih kecilnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 2,30735
 3. Variabel dewan komisaris independen (DKI), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,000 atau 0% yang artinya tidak ada dewan komisaris independent dalam perusahaan sedangkan nilai maksimum sebesar 100,000 atau 100%, Nilai rata-rata variable DKI yang dimiliki 184 perusahaan sebesar 58,28222 yang artinya masing-masing perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independent yang besar. Nilai standar deviasi sebesar 14,056492 yang mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya sebesar 14,056492. Terlebih besarnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 14,056492.
 4. Variabel dewan direksi (DD), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 2 atau 2% sedangkan nilai maksimum sebesar 13 atau 13%. Nilai rata-rata variable DD yang dimiliki 184 perusahaan sebesar 6,45 yang artinya masing-masing perusahaan memiliki proporsi dewan direksi yang kecil. Nilai standar deviasi sebesar 2,756 yang mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya sebesar 2,756. Terlebih besarnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 2,756.
 5. Variabel komite audit (KA), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 2 atau 2% sedangkan nilai maksimum sebesar 8 atau 8%. Nilai rata-rata variable KA yang dimiliki 184 perusahaan sebesar 3,84 yang artinya masing-masing perusahaan memiliki proporsi komite audit yang kecil. Nilai standar deviasi sebesar 1,174 yang mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya

sebesar 1,174. Terlebih besarnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 1,174.

6. Variabel *Return On Asset* (ROA), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0,02 atau 0,02% sedangkan nilai maksimum sebesar 15,89 atau 15,89%, nilai rata-rata sebesar 2,2170 artinya secara umum *Return On Asset* (ROA) yang diterima positif. Standar deviasi data *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,89001. Nilai standar deviasi sebesar 2,89001 yang mengartikan bahwa dari 184 kasus yang terjadi ukuran sebaran datanya sebesar 2,89001 yang mana berarti dibawah rata-rata karena terlebih kecilnya nilai rata-rata daripada standar deviasinya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji selanjutnya, maka dilakukanlah uji asumsi klasik untuk menguji sebuah penelitian. Dari hasil analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui validitas sebuah variabel supaya tidak terjadi hasil kesimpulan yang menyimpang. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam pengujian ini, penelitian menggunakan transformasi data sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi yang menjadi dasar dari analisis. Transformasi yang digunakan adalah jenis transformasi logaritma dengan rumus $\log X$.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel dalam penelitian terdapat adanya distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdapat distribusi normal atau tidaknya, maka dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan data mengalami distribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya :

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.12646510
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah

Dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa di nilai probabilitasnya yaitu $0,098 > 0,05$ dan $0,079$ untuk nilai Kolmogrov Smirnovnya. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Uji ini menggunakan metode *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas. Sebuah penelitian yang tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi apabila di atas $0,10$ untuk nilai Tolerancinya dan di bawah 10 untuk nilai *variance inflation factornya*. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitasnya:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
			Beta				

1	(Constan t)	-10.906	3.798		-2.872	.005		
	KI	.687	.415	.157	1.656	.101	.862	1.160
	KM	-.121	.047	-.236	-2.563	.012	.922	1.084
	DKI	1.578	.691	.213	2.286	.024	.895	1.118
	DD	-.030	.331	-.010	-.091	.928	.645	1.549
	KA	1.073	.457	.257	2.350	.021	.652	1.533

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

KI :1.160 < 10 dan nilai tolerance value 0.862 > 0.1, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

KM :1.084 < 10 dan nilai tolerance value 0.922 > 0.1, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

DKI :1.118 < 10 dan nilai tolerance value 0.895 > 0.1, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

DD :1.549 < 10 dan nilai tolerance value 0.645 > 0.1, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

KA : 1.533 < 10 dan nilai tolerance value 0.652 > 0.1, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

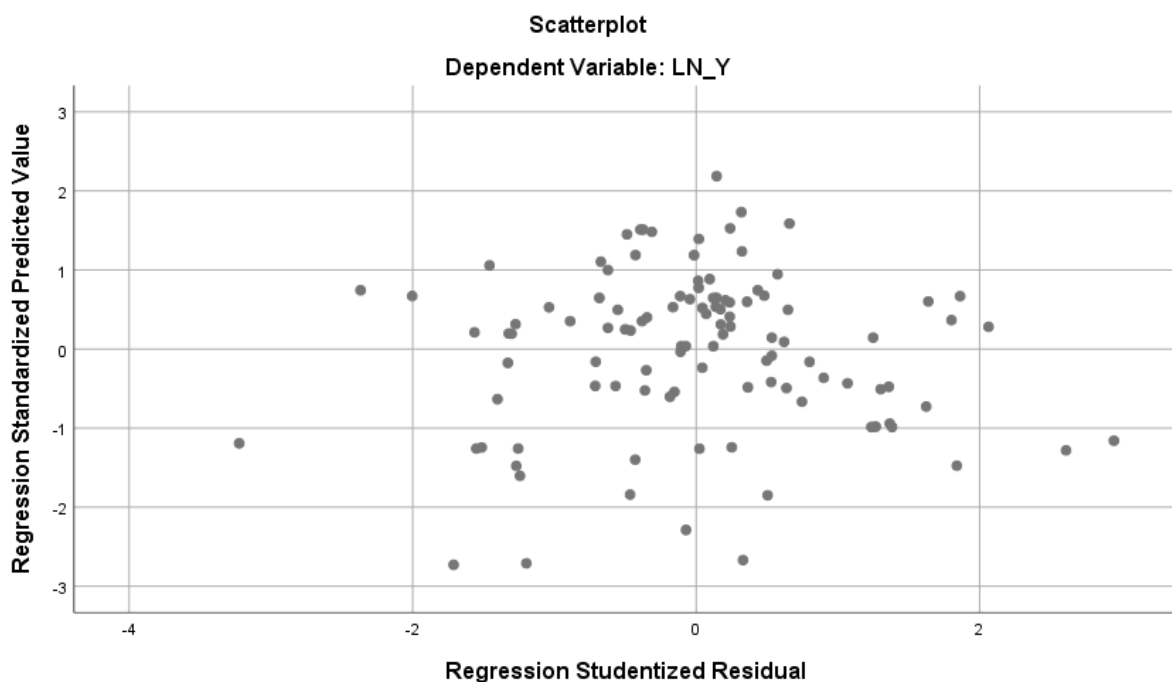
Dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance melebihi 0,10 untuk semua variabel bebas dan kurang dari 10 untuk VIF (*variance inflation factor*)nya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam persamaan regresi ada perbedaan varian residual suatu observasi ke observasi lainnya. Bisa dikatakan homoskedastisitas jika varian tetap atas residual suatu observasi ke observasi. Namun, apabila sebaliknya maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika data dalam penelitian bersifat homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Sebaliknya, adanya heteroskedastisitas jika adanya pengamatan *disturbance term* yang bervariasi dan tidak tetap. Terdapat berbagai model yang bisa digunakan dalam perhitungan heteroskedastisitas dan dalam penelitian ini menggunakan model grafik untuk perhitungan heteroskedastisitasnya. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas



Terlihat dari gambar di atas bahwa data tersebar secara acak yaitu dalam data residualnya di bawah dan di atas sumbu nol Y dan pola tidak terbentuk. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Saat komponen dari sampel tersusun sesuai dengan waktu dan adanya korelasi didalamnya, maka dapat dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan di dalam data *time series*. Dalam data *time series* pada penelitian biasanya terdapat bias mengenai asumsi ini, maka untuk melihat apakah suatu data dalam penelitian terdapat autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson ditemukan di antara upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) artinya tidak adanya autokorelasi atau koefisien autokorelasi = 0. Penelitian ini memakai variabel bebas (k) = 5 dan observasi $N = 184$. Berikut ini adalah hasil uji Durbin Watson menggunakan program SPSS Statistic 25.0

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.173	1.02394	2.007

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Nilai DW (d)	= 2.007
d_U	= 1.8148
d_L	= 1.7033
$4-d_L$	= 2.7024
$4-d_U$	= 2.2252

Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi. Terlihat hasil dari regresi di table 4.6 memberikan hasil yaitu nilai d_U sebesar 1.8148, nilai Durbin Watson sebesar 2,007 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2.2252. Sehingga, $1.8148 < 2.007 < 2.1852$ yang artinya ini menunjukkan tidak adanya kemungkinan autokorelasi, artinya dapat dikatakan bahwa pada persamaan regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.173	1.02394	2.007

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Dalam tabel 4.6 dari hasil koefisien determinasi dapat dilihat bahwa Adjusted R^2 (koefisien determinasi) memperoleh nilai 0,173. Nilai 0,173 ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit dapat menjelaskan 17,3% *Return On Asset (ROA)* sedangkan variabel lain mempengaruhi 82.7% nya.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesisnya dengan uji statistic T, uji koefisien determinasi, dan uji simultan F. Dalam pengujian ini, penelitian menggunakan transformasi data sehingga dapat memenuhi asumsi-asumsi yang menjadi dasar dari analisis. Transformasi yang digunakan adalah jenis transformasi logaritma dengan rumus $\text{Log } X$.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari tau arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda berguna supaya peneliti dapat tahu secara parsial dengan menggunakan SPSS 25.0 arah dan besarnya pengaruh kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dilihat pada table-tabel berikut

$$\text{KKP} = -10,906 + 0,687\text{KI} - 0,121\text{KM} + 1,578\text{DKI} - 0,030\text{DD} + 1,073\text{KA} + e$$

Keterangan :

Kinerja Keuangan Perbankan	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
DKI	= Dewan Komisaris Independen
DD	= Dewan Direksi
KA	= Komite Audit
e	= <i>Error</i>

Persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan hasil bahwa arah masing-masing variabel bebas yaitu kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA). Dalam tabel 4.9 tersebut dimana bertanda positif untuk koefisien regresi variabel bebasnya yang artinya variable bebasnya berpengaruh searah terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hal tersebut dapat dilihat variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan

direksi (DD), dan komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$\alpha = -10,906$ artinya jika nilai variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) sama dengan nol, maka nilai *Return On Asset* (ROA) (Y) adalah sebesar -10,906 persen

$\beta_1 = 0,687$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen kepemilikan institusional, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,687 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = -0,121$ artinya bahwa setiap penurunan 1 persen kepemilikan manajerial, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,121 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = 1,578$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen dewan komisaris independen, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 1,578 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_4 = -0,030$ artinya bahwa setiap penurunan 1 persen dewan direksi, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,030 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_5 = 1,073$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen komite audit, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 1,073 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.6.1 Uji F

Uji simultan F berguna untuk mengetahui kecocokan dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit apakah berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* . Berikut adalah hasil dari uji F :

Tabel 4. 7

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.982	5	6.996	5.256	.000 ^b
	Residual	135.775	102	1.331		
	Total	170.756	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $5,256 > f$ tabel 2,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

4.6.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic T untuk mencari tahu dari pengaruh kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dewan komisaris independen (DKI), dewan direksi (DD), dan komite audit (KA) terhadap *Return On Asset (ROA)* untuk perbankan yang tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut hasil uji T nya:

Tabel 4. 8
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10.906	3.798		-2.872	.005
	KI	.687	.415	.157	1.656	.101
	KM	-.121	.047	-.236	-2.563	.012
	DKI	1.578	.691	.213	2.286	.024
	DD	-.030	.331	-.010	-.091	.928
	KA	1.073	.457	.257	2.350	.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,157 dengan taraf signifikan kepemilikan institusional 0.101. Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa taraf signifikan kepemilikan institusional lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$. Maka dapat disimpulkan yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar -0,236 dengan arah negative dan taraf signifikan kepemilikan manajerial 0.012. Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signfikansi yang diharapkan (0.05) terhadap *Return On Asset* (ROA) Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,213 dengan taraf signifikan dewan

komisaris independen 0.024. Hasil signifikan tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikan dewan komisaris independen lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel dewan direksi adalah sebesar -0,010 dengan taraf signifikan dewan direksi 0.928. Hasil signifikan tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikan dewan direksi lebih besar dari taraf $\alpha = 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,257 dengan taraf signifikan komite audit 0.021. Hasil signifikan tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikan komite audit lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Bank

H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pada kepemilikan institusional dalam perhitungan regresinya, probabilitas senilai 0,101 dan t hitung 1,656. Artinya, bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p \leq 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* (ROA) maka hipotesis ditolak

Kepemilikan institusional berperan penting di dalam sebuah perbankan. Peran ini yaitu mengawasi dan memonitor perbankan agar manajemennya semakin meningkat dan lebih maksimal (Erawati dan Wahyuni, 2019). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki perbankan, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Jika dalam suatu perbankan memiliki

kepemilikan institusional yang sedikit maka sulit untuk menghadang manajer dalam berperilaku oportunistik untuk membantu pengambilan keputusan dalam perbankan. Jika pengawasan terhadap manajemen kecil maka kinerja perusahaan juga akan kurang optimal. Selain itu, jumlah kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan itu besar maka kinerja keuangannya akan menurun. Hal ini bisa terjadi karena kepemilikan institusional adalah pemilik sementara sehingga dia akan memfokuskan laba untuk jangankan pendek saja.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Solikhah & Wulan (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Jaenudin dan Nastiti (2023) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Bank

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pada kepemilikan manajerial dalam perhitungan regresinya, probabilitas senilai 0,012 dan t hitung -2,563 dengan arah negative. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset* (ROA) maka hipotesis ditolak

Kepemilikan manajerial berperan dalam membantu menyatukan kepentingan dari pemegang saham dengan manajer. Dalam menyatukan kepentingan dari manajer dengan pemegang saham akan sangat mungkin bisa bertentangan. Manajer akan mementingkan kepentingan pribadinya dan sebaliknya untuk pemegang saham tidak suka dengan kepentingan pribadi dari manajer. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak. Nilai t hitung -2,563 dengan arah negative memiliki arti bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan teori agensi dimana terdapat hubungan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Namun, kepentingan dari manajer dengan pemegang saham mungkin bisa bertentangan

ini bisa menyebabkan keuntungan perbankan menurun. Resiko yang timbul jika pemegang saham salah memilih manajer adalah ia akan kehilangan modalnya. Keuntungan perbankan yang menurun ini akan menyebabkan biaya perbankan bertambah. Jika biaya perbankan bertambah maka keuntungan perbankan dan dividen akan menurun. Jika kepemilikan saham tidak diberikan oleh manajer maka akan sulit mengendalikan perbankan. Manajer akan mungkin bertindak semaunya sendiri atau untuk kepentingan pribadinya karena mungkin juga manajer sebagai pemegang saham dari perbankan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Dyah at all (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang negative terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, peneliyisn Nila dan Hasim (2023), Widyatama & Agustinus (2015), dan Widyati (2013) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank

H_3 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pada dewan komisaris independen dalam perhitungan regresinya, probabilitas senilai 0,024 dan t hitung 2,286. Artinya, bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p \leq 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Return On Asset* (ROA) maka hipotesis diterima.

Dewan komisaris independen adalah anggota dari komisari namun dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham tidak terafiliasi. Jika sebuah perbankan memiliki dewan komisaris maka tidak dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas. Dewan komisaris independen akan bersikap netral atau tidak memihak siapapun dalam keputusan yang dibuat oleh manajer. (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh dalam kinerja perusahaan sebagai penengah bila ada perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan menjadi pengawas kebijakan

manajemen. (Sembiring & Afni 2019). Besar kecilnya dewan komisaris independen dalam perusahaan akan berpengaruh dalam pengendalian terhadap manajemen. Sehingga, proporsi dewan komisaris independen yang semakin besar maka semakin objektif pula tingkat interdependensi dalam pengendalian terhadap manajemen. Dengan kata lain, semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan memberikan hasil bahwa lebih baik juga fungsi pengawasannya. Dewan komisaris independen akan menjalankan fungsi monitoring supaya good corporate governance tercipta di perusahaan. (Prayanthi & Christine 2020). Selain itu, pemilik perusahaan dan pemilik saham mayoritas memiliki kendali kuat sehingga dewan komisaris independent ini saat menjalankan tugasnya menjadi minim independent. Ada pula factor lain yaitu dewan komisaris independent tidak bisa meningkatkan pengawasan yang efektif karena komisaris utama akan lebih dominan dalam pengaturan pengawasan manajemen sehingga independentnya masih kurang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Widyatama & Agustinus (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Irma (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Dalam hasil penelitian ditunjukkan oleh penelitian Widyati (2013), Prayanthi & Christine (2020), Saifi (2019), Sibuea & Loh (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan.

4.7.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank

H_4 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pada dewan direksi dalam kalkulasi regresinya didapatkan probabilitas senilai 0,928 dan t hitung -0,091. Artinya, nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($p \geq 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dewan direksi terhadap *Return On Asset* (ROA) maka hipotesis ditolak.

Dewan direksi memiliki peran mengelola semua sumber daya yang ada di perusahaan dan menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya dalam jangka panjang dan jangka pendek. (Honi et all, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini yang

menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak. Jumlah dewan direksi di dalam sebuah perbankan itu tidak berpengaruh dalam keuntungan di perbankan. Banyak atau sedikitnya dewan direksi yang dimiliki perbankan belum tentu akan menguntungkan bagi perbankan. Begitu pula dengan kenaikan atau penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi hasil dari kinerja keuangan. Jumlah yang banyak juga akan lebih sulit untuk melakukan koordinasi dan pertukaran pikiran serta saran para direksi dalam menjalankan kegiatan perbankan. Ketika perbankan terhambat dan lebih sulit dalam melakukan koordinasi dan pertukaran pikiran serta pendapat maka hal ini akan memperlambat perbankan dalam mengambil sebuah keputusan yang akan berdampak pada kinerja perbankan. Selain itu, jumlah dewan direksi yang sedikit pada beberapa perusahaan yang diteliti ini menyebabkan keputusan yang dibuat dari pilihan direksi ini tidak focus pada satu tugas saja. Total jumlah dewan direksi yang sedikit ini membuat penempatan di setiap divisi bisa dipimpin oleh direksi secara rangkap untuk keperluan perusahaan. Jika direksi ini memimpin rangkap di setiap divisi maka adanya kemungkinan dia berada di bidang yang kurang ia kuasai. Melaksanakan jabatan yang rangkap ini menyebabkan tugas serta wewenang direksi menjadi tidak focus dan tidak spesifik lagi. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan menjadi tidak optimal.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Maria (2013) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Situmorang & Arthur (2019) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.7.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Bank

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan

Pada dewan komite audit dalam perhitungannya regresinya, probabilitas senilai 0,021 dan t hitung 2,350. Artinya bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p \leq 0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap *Return On Asset* (ROA) maka hipotesis diterima.

Komite audit bertanggung jawab untuk membantu melakukan tugas-tugas dari dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan dan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah komite dalam mengukur pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Semakin banyak suatu perusahaan memiliki komite audit maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan sehingga kinerja keuangannya semakin baik pula dan integritas dari laporan keuangan lebih baik (Christin & Afni, 2019).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Irma (2019) memiliki hasil yaitu menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Irma (2019), penelitian dari Muslih dan Hartanti (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan hasil yang ditemukan setelah dilakukan analisis diatas yaitu :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Artinya, kepemilikan institusional yang dimiliki perbankan melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menghadang manajer untuk berperilaku oportunistik dan membantu pengambilan keputusan dalam perbankan serta dapat meminimalisir konflik keagenan yang mungkin terjadi diantara pemegang saham dan manajer.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negative terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Artinya, kepemilikan manajerial masih rendah dan kekuatan dalam pengambilan keputusan secara penuh masih belum memiliki.
3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Artinya, semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan memberikan hasil bahwa lebih baik juga fungsi pengawasannya supaya terciptanya good corporate governance di perusahaan.
4. Dewan Direksi tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Artinya, jumlah dewan direksi di dalam sebuah perbankan itu tidak berpengaruh dalam kinerja keuangan perbankan.
5. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Artinya, jumlah komite audit di perbankan akan mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan dan integritas dari laporan keuangannya

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi atas hasil penelitian ini yaitu :

- 1) Perbankan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan institusionalnya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat berpengaruh dalam meminimalisir masalah keagenan.

- 2) (Dyah Kesuma Ningrum, 2022) Perbankan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan manajerialnya untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat berpengaruh dalam penerapan kinerja dari manajerial untuk membantu dalam menyatukan kepentingan dari manajer dengan kepentingan pemegang saham. Maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
- 3) Mengelola dan menetapkan dewan direksi sesuai dengan kebutuhan perbankan agar koordinasi dan pertukaran pikiran serta saran para direksi dalam menjalankan kegiatan perbankan lancar dan tidak terhambat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini menyebabkan hasil penelitian tidak sesuai dengan harapan peneliti karena :

1. Keterbatasan sampel dalam penelitian ini dimana hanya memakai 46 sampel perbankan selama 2019-2022. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini tidak bisa disamaratakan untuk semua perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Keterbatasan variabel yang dipakai dari penelitian ini dan peneliti hanya sanggup memberikan pembenaran dan sedikit andil pada hasil penelitian terdahulu

5.4 Saran

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan jumlah periode tahun penelitian dan variabel penelitiannya.
2. Disarankan untuk objek pengamatan diperluas atau menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini
3. Adanya penambahan variabel dependennya seperti ROE atau yang lainnya sebaiknya digunakan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Novita Hardiani, I. U. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual: Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ahmad, H. M. (2020). *The Mechanism Of Corporate Governance Finance Perfomance And Social Perfomance In Baitu Maal Wat Tamwil (BMT)*. *Journal Of Accounting And Strategic Finance* , 1-17.
- Aldridge, S. S. (2005). *Good Corporate Governance : Tata Kelola*. Jakarta: Damar Media Pustaka.
- Arifani, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*.
- Christiawan, J. G. (2107). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 217-228.
- Dahlia Banjarnahor, M. M. (2020). *Sustainable Governance To Improve The Performance Of Soes Bank Listed On Indonesian Stock Exchange That Are Classified As Lq45*. *Majalah Ilmiah Bijak*, 220-229.
- Diky Satria, M. L. (2021). *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Mediasi. *I-Finance : A Research Journal On Islamic Finance*.
- Dyah Kesuma Ningrum, H. S. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Stie Widya Wiwaha*, 600-6019.
- Erawati, F. W. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.

- Ernawati, F. P. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 3 (2), 189-215.
- Handayani, D. (2018). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Skripsi Sarjana*.
- Hartati, M. M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*.
- Hasan Mukhibad, A. N. (2020). *The Mechanism Of Corporate Governance, Financial Performance, And Social Performance In Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. *Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 1-17.
- Henli Yoel Honi, I. S. (2020). *The Influence Of Good Corporate Governance To Financial Performance Of The Commercial Bank In 2014-2018*. *Jurnal Emba*, 296-305.
- Iftikar Arif Yuri, A. R. (2021). *The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg), Temporary Syirkah Funds, And Profitability On The Performance Of The Maqasid Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*. *Review Of Islamic Economics And Finance*.
- Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Jordi Panigua, R. R. (2018). *Corporate Governance And Financial Performance: The Role Of Ownership And Board Structure*. *Journal Of Business Research*, 229-234.
- Laurens, I. P. (2020). *Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector*. *Klabat Journal Of Management*.
- Meckling, M. C. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.

- Naciti, V. (2019). *Corporate Governance And Board Of Directors: The Effect Of A Board Composition On Firm Sustainability Performance. Journal Of Cleaner Production.*
- Nahari, A. F. (2016). Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Universitas Sebelas Maret Institutional Repository*, 1-8.
- Nila Mardiana, H. A. (2023). *Effect Of Corporate Governance Implementation On Financial Performance. Research Of Accounting And Governance*, 40-49.
- Nur'aeni, D. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Sktipsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Rekha Dwi Anggraeni, B. B. (2022). *Analysis Of The Effect Of Internal Mechanism Of Good Corporate Governance On Company Profitability. Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 129-140.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Profit.*
- Saragih, Y. C. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 229-242.
- Saragih, Y. C. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 229-242.
- Satria, D. M. (2021). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Mediasi. I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance.*
- Setiadi, O. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13-21.
- Setiawati, P. I. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. Prodising Woking Papers Series In Management.*

- Setiawati, P. I. (N.D.). Analisis Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 147-158.
- Shiyammurti, J. J. (2023). *The Effect Of Good Corporate Governance On The Financial Perfomance Of Bumd, West Java Provincial Goverment Financial Institutions. Scientia Journal* , Volume 12.
- Simanjuntak, C. V. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*.
- Soewarno, M. M. (2018). *The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Resposibility On Financial Performance Woth Earning Management As Mediating Variable. Asian Journal Of Accounting*, 41-60.
- Sri Anik, A. C. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan : Studi Kasus Di Indonesia. *Journal Of Asian Finance Economics And Business*, 0391-0402.
- Sri Anik, A. C. (2021). *The Effect Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance And Corporate Value: A Case Study In Indonesia. The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 391-402.
- Supatmi, O. A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 187-204.
- Supatmi, O. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 187-204.
- Suryadani, S. &. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 1.

- Suryandani, S. &. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*.
- Trisnaningsih, N. A. (2021). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*.
- Wibowo, B. D. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Wibowo, B. D. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Wilopo, D. T. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking*, 1-14.
- Yuri, A. A. (2021). *The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg), Temporary Syirkah Funds, And Profitability On The Performance Of The Maqasid Of Sharia Commercial Bank In Indonesia. Review Of Islamic Economics And Finance*.
- Zahara, N. (2023). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 23, Nomor 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Seluruh Perbankan di Indonesia

NO	Nama
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
5	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
6	PT BANK PERMATA Tbk
7	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
8	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
9	PT PAN INDONESIA BANK Tbk
10	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
11	PT BANK UOB INDONESIA
12	PT BANK OCBC NISP Tbk
13	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
14	PT BANK BUMI ARTA Tbk
15	PT BANK HSBC INDONESIA
16	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
18	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
19	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
20	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
21	PT BANK SHINHAN INDONESIA
22	PT BANK SINARMAS Tbk
23	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
24	PT BANK GANESHA Tbk
25	PT BANK ICBC INDONESIA
26	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
27	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
28	PT BANK MEGA Tbk

29	PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk *)
30	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
31	PT BANK KEB HANA INDONESIA
32	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
33	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
34	PT BANK SBI INDONESIA
35	PT BANK MEGA SYARIAH
36	PT BANK INDEX SELINDO
37	PT BANK MAYORA
38	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
39	PT BANK DBS INDONESIA
40	PT BANK RESONA PERDANIA
41	PT BANK MIZUHO INDONESIA
42	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
43	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
44	PT BANK ANZ INDONESIA
45	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
46	PT BANK ALADIN SYARIAH Tbk **)
47	PT BANK CTBC INDONESIA
48	PT BANK COMMONWEALTH
49	PT BANK BTPN Tbk
50	PT BANK VICTORIA SYARIAH
51	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
52	PT KROM BANK INDONESIA Tbk
53	PT BANK JASA JAKARTA
54	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
55	PT BANK DIGITAL BCA
56	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
57	PT BANK INA PERDANA Tbk
58	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
59	PT PRIMA MASTER BANK
60	PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH *****)

61	PT BANK SAHABAT SAMPOERNA
62	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
63	PT BANK AMAR INDONESIA
64	PT BANK SEABANK INDONESIA
65	PT BANK BCA SYARIAH
66	PT BANK JAGO TBK
67	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH Tbk
68	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
69	PT SUPER BANK INDONESIA
70	PT BANK MANDIRI TASPEN
71	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
72	PT ALLO BANK INDONESIA Tbk ***)
73	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk
74	PT BPD DKI
75	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
76	PT BPD JAWA TENGAH
77	PT BPD JAWA TIMUR Tbk
78	PT BPD JAMBI
79	PT BANK ACEH SYARIAH
80	PT BPD SUMATERA UTARA
81	PT BANK NAGARI
82	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH *****)
83	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
84	PT BPD LAMPUNG
85	PT BPD KALIMANTAN SELATAN
86	PT BPD KALIMANTAN BARAT
87	PT BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA
88	PT BPD KALIMANTAN TENGAH
89	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
90	PT BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO
91	PT BANK NTB SYARIAH
92	PT BPD BALI

93	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR
94	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA
95	PT BPD PAPUA
96	PT BPD BENGKULU
97	PT BPD SULAWESI TENGAH
98	PT BPD SULAWESI TENGGARA
99	PT BPD BANTEN Tbk
100	CITIBANK, N.A.
101	JP MORGAN CHASE BANK, NA
102	BANK OF AMERICA, N.A
103	MUFG BANK, LTD
104	STANDARD CHARTERED BANK
105	DEUTSCHE BANK AG
106	BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED

Lampiran 2
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Total
1	Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	46
2	Diterbitkannya laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019 – 31 Desember 2022 oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	46
3	Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian	46
	Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria	46
	Jumlah observasi (46 x 4)	184

Lampiran 3

Daftar Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2022 (Sesuai Kriteria)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERBANKAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 4
Data yang Telah Ditabulasi

PERUSAHAAN	TAHUN	KI	KM	DKI	DD	KA	ROA (%)
AGRO	2019	93.41309963	0.072744173	66.66667	4	3	0.31
	2020	92.09932468	0.008481354	50	5	3	0.24
	2021	85.72067221	0.090412406	60	5	4	14.75
	2022	86.8515295	0.035351701	60	5	4	0.85
AGRS	2019	96.7993525	5.62719E-05	50	5	3	3.87
	2020	97.97324596	3.56315E-05	50	5	3	0.45
	2021	91.33931768	0	50	5	3	0.64
	2022	91.23973237	0	50	5	3	0.67
AMAR	2019	98.6919889	0	66.66667	3	3	2.99
	2020	30	0	66.66667	3	3	0.74
	2021	30	0.086023982	66.66667	3	3	0.02
	2022	77.88710999	2.160248024	66.66667	3	3	4.75
ARTO	2019	51	1.5	66.66667	3	3	15.89
	2020	73.15907887	0.427001036	50	5	3	11.27
	2021	72.01236591	0.336643255	50	6	3	0.10
	2022	72.04125949	0.336643255	50	6	3	0.14
BABP	2019	70.90403877	0	66.66667	4	4	0.27
	2020	80.47789772	0	66.66667	4	4	0.15
	2021	61.52670396	0.008265611	66.66667	6	4	0.18
	2022	64.66498103	0.007489194	50	5	4	1.04
BACA	2019	42.51970277	0	66.66667	4	3	0.13
	2020	39.64893581	0	66.66667	3	3	0.44
	2021	39.61202538	0	66.66667	5	3	0.22
	2022	74.697847	0	50	5	3	0.18
BBCA	2019	54.94213955	0.185949772	60	11	3	3.20
	2020	54.94213955	0.181198312	60	12	3	2.70
	2021	54.94213955	0.177463493	60	12	3	2.80
	2022	54.94213955	0.147300846	60	12	3	3.20

BBSI	2019	58.12472061	0	50	3	3	2.87
	2020	50.12916549	0	50	3	3	4.13
	2021	63.70148646	0	66.66666667	3	3	5.16
	2022	79.17287676	0	66.66666667	3	3	3.34
BBKP	2019	54.26766243	0.002284601	50	8	6	0.13
	2020	78.68075248	0.000671788	50	9	7	4.61
	2021	67.00030918	0.00056299	62.5	10	7	4.93
	2022	68.53073529	0.00056299	62.5	9	5	6.27
BBMD	2019	89.43617378	0.017610859	50	5	3	2.72
	2020	89.43617378	0.024358877	50	5	3	3.17
	2021	89.43617378	0.02997978	50	5	3	4.31
	2022	89.43617378	0.034517578	50	5	3	3.97
BBNI	2019	36.17562167	0.007620115	62.5	11	4	0.50
	2020	27.48656869	0.009522426	60	12	5	1.10
	2021	29.05336484	0.026974571	70	12	5	1.40
	2022	31.14181877	0.030845616	70	12	5	2.50
BBRI	2019	57.19859168	0.004237108	55.55555556	12	7	3.50
	2020	56.7510157	0.011211082	60	12	8	1.98
	2021	53.18785161	0.011669984	60	13	8	2.72
	2022	53.18785161	0.014092108	70	13	7	3.76
BBTN	2019	59.99999999	0.008603399	50	8	2	0.13
	2020	59.99999999	0.013618508	50	7	4	0.69
	2021	59.99999999	0.049512748	57.14285714	9	5	0.81
	2022	59.99999999	0.078479698	55.55555556	9	6	1.02
BBYB	2019	73.84578678	21.75930495	33.33333333	4	4	0.37
	2020	81.55671071	20.12612081	50	3	4	0.34
	2021	51.0846941	0.001161682	75	4	3	13.71
	2022	45.86947673	0.007486668	75	4	3	5.20
BCIC	2019	92.35643768	0	50	7	4	0.29
	2020	92.35643768	0	50	6	3	3.36
	2021	92.35905382	0	60	7	3	3.06
	2022	92.35905382	0.069482726	50	7	3	0.17

BDMN	2019	94.09940187	0.00134911	50	10	4	3.00
	2020	92.47459253	0.024476831	50	10	5	0.50
	2021	92.4745823	0.014738305	50	8	5	0.80
	2022	92.47459253	0.025504093	50	10	5	1.70
BEKS	2019	51.0027113	0	100	3	4	2.09
	2020	78.21150187	0	100	3	4	3.80
	2021	66.10654702	0	33.33333333	4	5	2.94
	2022	66.10654702	0.003811427	33.33333333	2	3	3.31
BGTG	2019	42.27910454	0	66.66666667	3	4	0.32
	2020	42.27910454	0	66.66666667	3	4	0.10
	2021	42.27910454	0	66.66666667	3	4	0.23
	2022	40.56867246	0	33.33333333	5	3	0.60
BINA	2019	77.77922936	0	66.66666667	5	4	0.23
	2020	85.27910473	0	66.66666667	4	4	0.51
	2021	84.3948337	0	66.66666667	5	3	0.44
	2022	68.62495377	0	66.66666667	5	3	1.09
BJBR	2019	75.3620801	0.019281706	60	6	4	1.68
	2020	75.3620801	0.062938916	60	7	4	1.66
	2021	75.3620801	0.08495972	60	7	3	1.73
	2022	70.47240742	0.094177332	66.66666667	7	4	1.75
BJTM	2019	79.54841481	0.044477411	50	5	4	2.73
	2020	79.47886855	0.041072004	50	5	4	1.95
	2021	79.47886855	0.041072004	66.66666667	5	4	2.05
	2022	79.47886855	0.019816192	60	6	4	1.95
BKSW	2019	92.48459715	0	50	6	3	0.02
	2020	92.48459715	0	50	6	3	1.24
	2021	92.48459715	0	50	6	3	8.50
	2022	92.48459715	0	50	5	3	2.42
BMAS	2019	90.32313998	0.002941401	50	4	3	1.13
	2020	90.32313998	0.002941401	50	4	3	1.09
	2021	90.32313998	0.00108474	50	4	3	0.79
	2022	99.7017948	0.000559144	60	5	3	1.06

BMRI	2019	60	0.019846624	50	12	7	3.03
	2020	60	0.0244515	50	12	7	1.64
	2021	60	0.028511786	50	12	7	2.53
	2022	60	0.0460275	50	12	7	3.30
BNBA	2019	90.90909091	0.031601732	66.66666667	3	3	0.96
	2020	90.90909091	0.047	66.66666667	3	3	0.70
	2021	90.90909091	0.042632035	50	6	3	0.74
	2022	91.64866972	0.040934475	50	6	3	0.59
BNGA	2019	91.26453106	0.03220081	62.5	11	4	1.99
	2020	92.5	0.030690783	55.55555556	12	6	1.06
	2021	92.5	0.009997498	42.85714286	10	3	1.88
	2022	91.48375082	0.015126896	50	10	5	2.16
BNII	2019	97.28774837	0	50	8	3	1.45
	2020	97.28774102	0	50	8	3	1.04
	2021	97.28774102	0	57.14285714	9	5	1.34
	2022	97.28774102	0	50	9	5	1.25
BNLI	2019	89.11907339	0	50	8	4	1.30
	2020	98.71154591	0	50	9	4	0.90
	2021	98.78497328	0	57.14285714	9	4	0.70
	2022	98.78497328	0	50	9	4	1.10
BRIS	2019	81.67163297	0	50	5	5	0.31
	2020	79.89395188	0.209417522	50	5	4	1.38
	2021	93.85668491	0.087028939	55.55555556	10	8	1.61
	2022	90.08078687	0.040148921	44.44444444	10	6	1.98
BSIM	2019	62.70948801	0.006285822	66.66666667	6	3	0.23
	2020	61.62557169	0.006113034	66.66666667	6	3	0.30
	2021	61.62557169	0.003505629	66.66666667	6	3	0.34
	2022	63.08376559	0.003104793	66.66666667	8	3	0.54
BSWD	2019	93.99860232	1.706786362	50	4	3	0.60
	2020	93.99860232	1.706786362	66.66666667	4	3	0.49
	2021	93.99860232	0	50	4	2	1.23
	2022	96.50842505	0	50	5	3	0.14

BTPN	2019	93.59967383	0	40	9	3	2.30
	2020	93.59963937	0	60	10	4	1.40
	2021	93.59762934	0.029221975	60	10	4	2.20
	2022	93.59762934	0.023510895	50	8	4	2.40
BTPS	2019	70	0	50	5	4	13.58
	2020	70	0	50	4	3	7.16
	2021	70	0.000556875	50	6	4	10.72
	2022	70	0.001697885	50	6	4	11.43
BVIC	2019	59.42180867	0	66.66666667	4	4	0.09
	2020	58.87676077	0	66.66666667	4	4	1.26
	2021	50.58341065	0	100	5	3	0.71
	2022	49.21849122	0	100	5	3	1.47
DNAR	2019	93.65863176	0	50	6	4	0.27
	2020	92.25841965	0	50	5	4	0.35
	2021	90.46525439	0	66.66666667	5	4	0.38
	2022	93.40220251	0	66.66666667	5	4	0.22
INPC	2019	44.21697587	2.856991492	50	5	3	0.30
	2020	44.21697615	2.856991492	60	5	4	0.11
	2021	40.7068098	2.231551875	60	7	3	0.73
	2022	40.7068098	2.231551875	60	6	3	0.25
MAYA	2019	87.03448617	4.866340807	57.14285714	8	3	0.78
	2020	87.03448617	4.838166271	50	7	3	0.12
	2021	87.22818256	4.794256435	33.33333333	6	3	0.07
	2022	86.40987558	4.794256435	33.33333333	7	3	0.04
MASB	2019	10	0	0	3	3	1.28
	2020	10	0	0	5	3	0.83
	2021	85.14743874	0	66.66666667	5	3	1.19
	2022	84.99999799	0.02500853	66.66666667	6	3	1.86
MCOR	2019	59.99927584	0	50	5	3	0.71
	2020	67.72911045	0	50	6	3	0.29
	2021	68.20841291	0.005845769	50	6	3	0.41
	2022	68.20841291	0.011120332	50	6	3	0.69

MEGA	2019	58.0158851	0	60	7	3	2.90
	2020	64.08936581	0	60	7	3	3.64
	2021	63.72258214	0	60	7	3	4.22
	2022	58.01784325	0	50	7	3	4.00
BANK	2019	100	0	66.66666667	3	4	11.59
	2020	100	0	75	4	4	6.19
	2021	60.32801122	0	75	7	4	8.81
	2022	58.00980321	0	66.66666667	4	4	10.85
NISP	2019	85.07796281	0.017129271	66.66666667	9	4	2.22
	2020	85.07796281	0.018401863	75	10	4	1.47
	2021	85.07796281	0.019988244	62.5	10	4	1.55
	2022	85.07796281	0.021103941	50	9	3	1.86
NOBU	2019	88.32040913	0	100	5	5	0.52
	2020	88.32040913	0	100	4	5	0.57
	2021	87.4042058	0	100	4	5	0.54
	2022	86.431736	0	100	4	5	0.64
PNBN	2019	84.8520625	0.03078772	60	11	3	2.08
	2020	84.8520625	0.004566656	50	11	5	1.91
	2021	84.8520625	0.014945421	50	10	5	1.35
	2022	84.8520625	0.01453027	50	10	5	1.91
PNBS	2019	91.9519265	0	66.66666667	3	3	0.25
	2020	95.02909222	0	66.66666667	3	3	0.06
	2021	92.39986197	0	66.66666667	4	3	6.72
	2022	92.39986197	0	66.66666667	4	3	1.79
SDRA	2019	85.89070696	0.034903901	75	6	5	1.88
	2020	85.89070696	0.034903901	75	6	5	1.84
	2021	88.82248548	0.026866679	66.66666667	6	4	2.00
	2022	88.82248548	0.026899358	75	6	4	2.33

Lampiran 5
Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KI	184	10.000	100.000	74.65435	19.817617
KM	184	.000	21.759	.44868	2.307325
DKI	184	.000	100.000	58.28222	14.056492
DD	184	2	13	6.45	2.756
KA	184	2	8	3.84	1.174
ROA	184	.02	15.89	2.2170	2.89001
Valid N (listwise)	184				

Sumber : Data yang telah diolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		108
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12646510
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

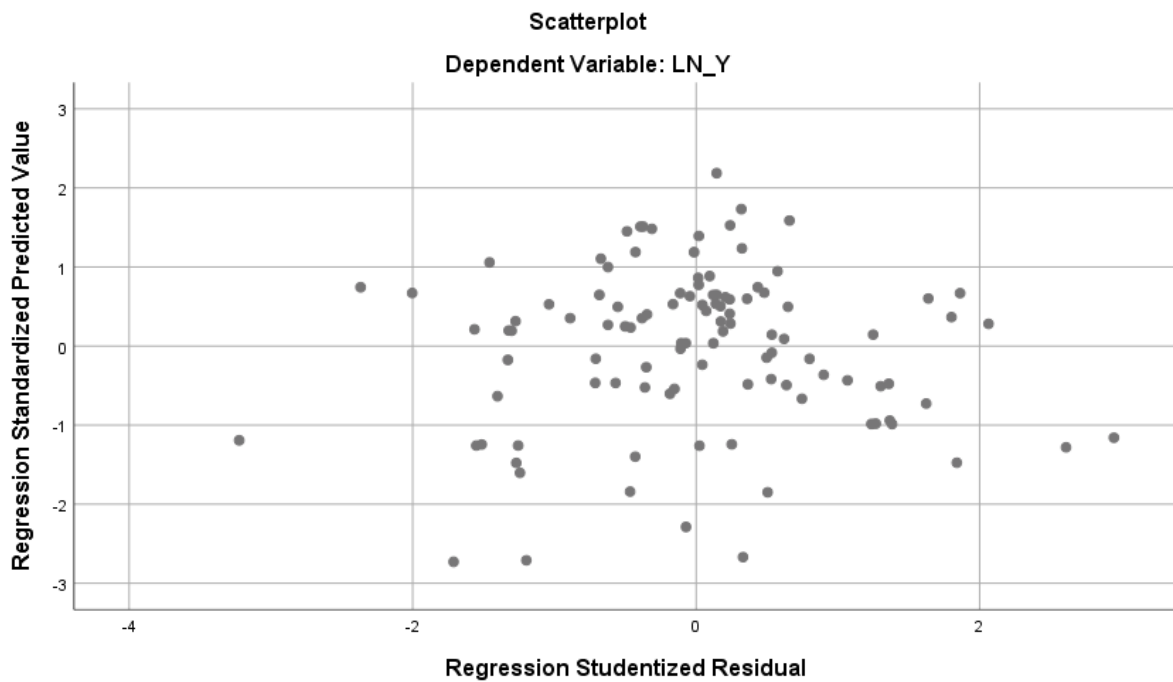
Sumber : Data yang diolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-10.906	3.798		-2.872	.005		
	KI	.687	.415	.157	1.656	.101	.862	1.160
	KM	-.121	.047	-.236	-2.563	.012	.922	1.084
	DKI	1.578	.691	.213	2.286	.024	.895	1.118
	DD	-.030	.331	-.010	-.091	.928	.645	1.549
	KA	1.073	.457	.257	2.350	.021	.652	1.533

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.173	1.02394	2.007

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 ^a	.219	.173	1.02394	2.007

a. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.982	5	6.996	5.256	.000 ^b
	Residual	135.775	102	1.331		
	Total	170.756	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, KM, KI, DD

Sumber : Data yang diolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.906	3.798		-2.872	.005
	KI	.687	.415	.157	1.656	.101
	KM	-.121	.047	-.236	-2.563	.012
	DKI	1.578	.691	.213	2.286	.024
	DD	-.030	.331	-.010	-.091	.928
	KA	1.073	.457	.257	2.350	.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

BIODATA PENELITI



a) Data Diri

Nama lengkap : Dinda Intan Tri Maharani
Tempat/Tgl lahir : Kebumen, 24 November 2000
NIM : 19311497
Jurusan/Fakultas : Manajemen/Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII
Peminatan : Keuangan
Jenis Kelamin : Wanita
Status Pernikahan : Lajang
Alamat : Jl. Pemuda No 93 Panjer, Kebumen
No. Telp : 082324853769
Email : 19311497@students.uii.ac.id

b) Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN 1 KEBUMEN
2013-2016 : SMP N 2 KEBUMEN
2016-2019 : SMA N 2 KEBUMEN
2019-sekarang : Universitas Islam Indonesia